

ANALISIS PERHITUNGAN HPP (HARGA POKOK PRODUKSI) MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DI CV. EKA JAYA TABALONG

Dhea Indah Puspita*, Jamiah
dheaindahp14@gmail.com, jamiah.syahbana@yahoo.com

Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan komponen krusial dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan,. Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku mencakup semua material yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung meliputi upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk. Biaya *overhead* pabrik, mencakup semua biaya tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti sewa pabrik, *utilitas*, dan penyusutan peralatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi CV. Eka Jaya serta menggunakan metode *Full Costing*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah obsevasi dan studi pustaka Adapun data yang diambil yaitu periode Januari 2024-Desember 2024. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data yang diperlukan, memisahkan biaya-biaya dikeluarkan pada tahap produksi, menghitung semua pengeluaran dan membandingkannya dengan jumlah permintaan produk kanopi, pagar, railing tangga, tangga layang dan tangga putar dengan sumber data sekunder. Hasil menunjukan bahwa total biaya bahan baku terbesar untuk kanopi adalah Rp 4.857.236.000, diikuti pagar Rp 1.696.972.000, dan railing tangga Rp 1.139.686.000. Biaya bahan baku untuk tangga layang dan tangga putar masing-masing sebesar Rp 292.904.000 dan Rp 274.042.000. Total biaya tenaga kerja langsung mencapai Rp 2.792.400.000, dengan alokasi terbesar pada produk dengan permintaan tertinggi. Biaya overhead tetap berjumlah Rp 998.804.796, dan overhead variabel Rp 435.901.000. Harga pokok produksi (HPP) kanopi adalah Rp 6.545.441.796 untuk 13.090 meter, dengan permintaan aktual 13.085 meter. Biaya produksi pagar adalah Rp 3.146.436.796 untuk 6.292 meter, dan railing tangga Rp 2.394.018.796 untuk 4.788 meter. Biaya produksi tangga layang tercatat Rp 801.508.979 untuk 534 meter, dan tangga putar Rp 1.528.120.899 untuk 509 meter. Selisih antara volume produksi dan permintaan relatif kecil, menunjukkan efisiensi dalam perencanaan produksi.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan (HPP), Metode *Full Costing*, CV. Eka Jaya

ANALYSIS OF COST OF GOODS MANUFACTURED (COGM) CALCULATION USING THE FULL COSTING METHOD AT CV. EKA JAYA TABALONG

ABSTRACT

The Cost of Goods Manufactured (COGM) is a crucial component in determining a company's profitability. Generally, production costs are divided into three main elements: raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. Raw material costs encompass all materials used in the production process, while direct labor costs include wages paid to workers directly involved in manufacturing the product. Factory overhead costs cover all indirect expenses necessary to support the production process, such as factory rent, utilities, and equipment depreciation. This study aims to understand and analyze how CV. Eka Jaya calculates its Cost of Goods Manufactured using the Full Costing method. This research employed a quantitative descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques for this study included observation and literature review. The data analyzed covered the period from January 2024 to December 2024. Data analysis involved collecting necessary data, segregating costs incurred at the production stage, calculating all expenditures, and comparing them with the demand for canopy, fence, stair railing, floating stair, and spiral stair products using secondary data sources. The results indicate that the total raw material cost was highest for canopies at Rp 4,857,236,000, followed by fences at Rp 1,696,972,000, and stair railings at Rp 1,139,686,000. Raw material costs for floating stairs and spiral stairs were Rp 292,904,000 and Rp 274,042,000, respectively. Total direct labor costs reached Rp 2,792,400,000, with the largest allocation to products with the highest demand. Fixed overhead costs amounted to Rp 998,804,796, and variable overhead to Rp 435,901,000. The Cost of Goods Manufactured (COGM) for canopies was Rp 6,545,441,796 for 13,090 meters, with an actual demand of 13,085 meters. Production costs for fences were Rp 3,146,436,796 for 6,292 meters, and for stair railings Rp 2,394,018,796 for 4,788 meters. Production costs for floating stairs were recorded at Rp 801,508,979 for 534 meters, and for spiral stairs at Rp 1,528,120,899 for 509 meters. The relatively small difference between production volume and demand indicates efficiency in production planning.

Keywords: *Cost of Goods Manufactured (COGM), Full Costing Method, CV. Eka Jaya*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, dunia bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat yang mengakibatkan persaingan ketat antar perusahaan. Dalam konteks ini, setiap perusahaan dituntut untuk beradaptasi agar dapat bertahan dan mencapai keuntungan optimal. Salah satu aspek penting dalam menjalankan bisnis adalah penetapan harga pokok produksi (HPP), yang merupakan proses krusial namun seringkali kompleks. Akuntansi berperan sebagai alat penting dalam menciptakan informasi keuangan yang transparan, mendorong akuntabilitas organisasi, dan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan transparansi keuangan, yang pada gilirannya

mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan biaya produksi harus disesuaikan dengan karakteristik proses yang dihasilkan agar perusahaan dapat memperoleh informasi akurat mengenai biaya yang dikeluarkan.

Dalam persaingan yang semakin ketat, pemahaman mendalam tentang struktur biaya dan penerapan metode yang tepat dalam perhitungan

HPP menjadi sangat penting. Metode *full costing*, yang membebankan seluruh biaya produksi kepada produk, memberikan gambaran komprehensif mengenai total biaya yang dikeluarkan dan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif. CV. Eka Jaya, yang bergerak di bidang konstruksi, masih menggunakan metode sederhana dalam menghitung HPP, yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan HPP menggunakan metode *full costing*, dengan fokus pada produk pembuatan kanopi, pagar, railing tangga, tangga putar dan tangga layang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik bagi pengembangan literatur akuntansi biaya maupun bagi manajemen CV. Eka Jaya dalam meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (*Horngren, et al.*, 2008) akuntansi biaya merupakan akuntansi yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur serta melaporkan setiap informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi.

Manajemen keuangan menurut (Mulyadi., 2012) mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Secara umum, manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Mulyadi menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi utama, antara lain perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan aset, dan pengendalian biaya.

Menurut (Supriyono., 1999) biaya merupakan harga yang diperoleh atau dikorbankan

yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan serta akan dipakai sebagai pengurang penghasilan, selain itu biaya juga dikelompokkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

(Dunia & Wasilah, 2012) menjelaskan bahwa klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk penyampaian dan penyajian data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, pihak manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar (1) objek biaya yang terdiri dari produk dan departemen (2) perilaku biaya (3) periode akuntansi dan (4) fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

(Bustami & Nurlela, 2006) mengklasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya dapat digolongkan ke dalam Biaya Variabel (*Variable Costs*) Biaya ini berfluktuasi seiring dengan perubahan volume produksi atau aktivitas. Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin tinggi biaya variabel yang dikeluarkan, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Hal ini menjadikan variabel biaya sangat sensitif terhadap tingkat produksi.

- 1) Biaya Tetap (*Fixed Costs*) Berbeda dengan variabel biaya, biaya tetap tidak berubah terlepas dari volume produksi. Biaya ini tetap konstan dalam jangka waktu tertentu, seperti sewa gedung, gaji karyawan tetap, dan biaya asuransi. Meskipun produksi meningkat atau menurun, biaya akan tetap ada, sehingga penting bagi manajemen dalam perencanaan anggaran
- 2) Biaya Campuran (*Mixed Cost*) Biaya campuran mengandung elemen dari kedua jenis biaya di atas. Biaya ini memiliki komponen tetap dan variabel, sehingga dapat berubah seiring dengan tingkat aktivitas, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada volume produksi. Contoh biaya

campuran adalah biaya utilitas, di mana ada biaya tetap yang harus dibayar setiap bulan ditambah biaya variabel yang tergantung pada penggunaan.

Pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi meskipun yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda bersumber pada transaksi yang sama (Siregar, Baldric, Suripto, & Hapsori, 2017) metode pengklasifikasian biaya dapat dilihat di bawah ini:

1) Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan

a) Biaya produksi

Biaya bahan adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi yaitu biaya yang muncul dalam pengelolaan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produk memiliki tiga elemen yaitu:

1. Biaya bahan langsung yaitu biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi dan penggunaannya dapat ditelusuri serta merupakan bagian integral dari suatu produksi tertentu.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Terdapat tiga macam biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan tidak langsung adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi jumlah lebih sedikit dibanding bahan langsung dan tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk;
4. biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya kinerja karyawan pada bagian produksi tetapi tidak dapat ditelusuri

secara langsung atas produk yang dibuat; biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang tidak termasuk kedalam bahan tidak langsung maupun tenaga kerja tidak langsung.

b) Biaya non produksi

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan dan tidak mempunyai keterikatan dengan proses produksi.

1. Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran untuk memasarkan suatu produk.
2. Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian suatu perusahaan.

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Menurut (Badriyah, 2015) banyaknya perusahaan dan industri yang bergerak dalam bidang yang sama membuat suhu persaingan meningkat tinggi. Bagi suatu perusahaan, memperoleh laba merupakan tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang akan di produksi, biaya per unit untuk memproduksi, dan harga jual per unit produk tersebut. Harga Pokok Produksi merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menentukan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba.

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan oleh

setiap perusahaan agar hasil yang diterima perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat dan akurat, perusahaan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Biaya produksi merupakan keseluruhan beban atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi. Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dari bahan baku sampai produk jadi dan siap dijual.

Dalam bukunya, (Mulyadi, 2019) menjelaskan bahwa: "Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi ke dalam produk, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Oleh karena itu, harga pokok produk menurut metode ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta seluruh biaya *overhead* pabrik." (Mulyadi, 2016)

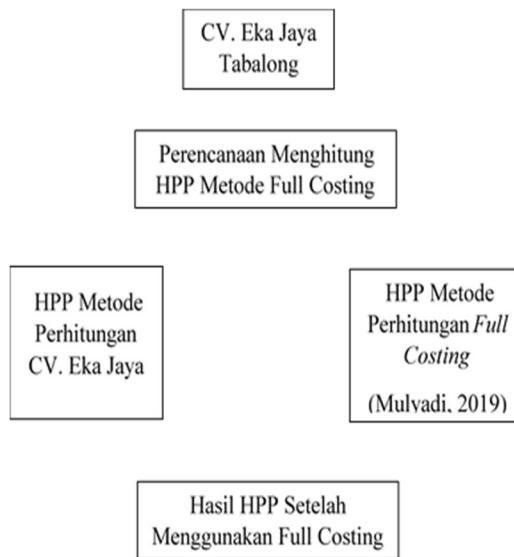
Rumus HPP *Full Costing* Menurut (Mulyadi, 2016)

Tabel 1 HPP *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Kos produksi	xxx

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penerapan metode *full costing* terhadap penetapan harga pokok produksi di CV. Eka Jaya. Penelitian dilakukan di CV. Eka Jaya, yang berlokasi di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (metode *full costing*) dan variabel terikat (harga pokok produksi).

Sumber data yang digunakan meliputi data primer, diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta dokumentasi perusahaan. Sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi dan neraca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi biaya dan keuangan perusahaan

berdasarkan data yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead tetap dan variabel. Perhitungan HPP ini kemudian dibandingkan dengan data perhitungan HPP yang dilakukan oleh CV. Eka Jaya untuk melihat kesesuaian dan efektivitasnya.

Penelitian dilaksanakan mulai dari Oktober 2024 hingga Mei 2025, dimulai dengan persiapan, observasi lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan dan sidang akhir. Metode *full costing* digunakan sebagai alat utama dalam menganalisis seluruh elemen biaya produksi secara menyeluruh agar menghasilkan informasi biaya yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan harga jual produk.

Tabel 2 Permintaan Produk di 2024

No	Produk CV.	Harga	Total
	Eka Jaya	Per(m)	(m)
1.	Kanopi	500.000	13.085
2.	Pagar	500.000	6.292
3.	Ralling Tangga	500.000	4.784
4.	Tangga Layang	1.500.000	532
5.	Tangga Putar	3.000.000	509

Sumber: data diolah 2025

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) di CV. Eka Jaya memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat terhadap seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi. Melalui pendekatan ini, semua komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap dan

variabel, serta biaya penyusutan dan pemeliharaan mesin berhasil dihitung secara rinci untuk masing-masing dari lima produk utama, yaitu kanopi, pagar, railing tangga, tangga layang, dan tangga putar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kanopi merupakan produk dengan biaya bahan baku dan total biaya produksi tertinggi, diikuti oleh pagar dan railing tangga. Selisih antara volume produksi dan permintaan juga tergolong kecil, yang mencerminkan efisiensi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan produksi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *full costing* tidak hanya membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi secara komprehensif, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam penetapan harga jual yang rasional dan kompetitif. Dengan demikian, CV. Eka Jaya dapat mengevaluasi efisiensi biaya tiap produk secara lebih akurat dan memastikan margin keuntungan yang optimal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya penerapan metode *full costing* dalam perencanaan keuangan dan strategi harga perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh temuan dari penelitian (Rundupadang, Asriadi, dan Tangkeallo., 2022) mendukung penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi, sebagaimana juga diterapkan dalam analisis HPP pada CV. Eka Jaya. Dalam penelitian tersebut, seluruh komponen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, dihitung secara menyeluruh untuk memperoleh total biaya produksi yang akurat. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *full costing* mampu memberikan gambaran nyata mengenai seluruh beban biaya yang ditanggung perusahaan selama proses produksi, yang pada akhirnya menjadi dasar kuat dalam menetapkan harga jual produk agar tetap memberikan margin keuntungan. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengevaluasi secara lebih tepat efisiensi biaya dari setiap jenis produk yang dihasilkan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Rundupadang dkk., 2022) ketika seluruh biaya

diidentifikasi secara rinci dan dikalkulasikan secara tepat, perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Oleh karena itu, metode full costing tidak hanya memberikan kejelasan dalam struktur biaya, tetapi juga berperan penting dalam strategi penetapan harga dan perencanaan laba perusahaan.

Hasil Penelitian

a) Biaya Bahan Baku

Penggunaan bahan baku kanopi, pagar, railing tangga, tangga layang dan tangga putar selama tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Biaya Bahan Baku

Kanopi	4.857.236.000
Pagar	1.696.972.000
Railing Tangga	1.139.686.000
Tangga Layang	292.904.000
Tangga Putar	274.042.000
Total	8.260.840.000

b) Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja

Bulan	Gaji Pokok	Upah Harian	Hari Kerja	Jumlah karyawan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
Januari	3.200.000	150.000	26	57	222.300.000
Februari	3.200.000	150.000	26	57	222.300.000
Maret	3.200.000	150.000	26	57	222.300.000
April	3.200.000	150.000	26	57	222.300.000
Mei	3.200.000	150.000	26	57	222.300.000
Juni	3.200.000	150.000	26	57	222.300.000
Juli	3.200.000	150.000	26	59	230.100.000
Agustus	3.200.000	150.000	26	60	234.000.000
September	3.200.000	150.000	26	60	234.000.000
Okttober	3.200.000	150.000	26	65	253.500.000
November	3.200.000	150.000	26	65	253.500.000
Desember	3.200.000	150.000	26	65	253.500.000
				Total	2.792.400.000

c) Biaya Bahan Penolong

Tabel 4 Biaya Bahan Penolong

Jenis Produk	Bahan Baku	Volume	Harga	Jumlah Biaya Bahan Baku
Kanopi	CNP 125	948	420.000	Rp 398.160.000,00
	Tangga			
	Baut Angkur	677	53.000	Rp 35.881.000,00
	BMK 10x12	700	1.200	Rp 840.000,00
	Lem Fox	6	40.000	Rp 240.000,00
	Cat Hitam	1	780.000	Rp 780.000,00
Pagar	BMK 10x12	200	1.200	Rp 240.000,00
	Cat Hitam	1	780.000	Rp 780.000,00
	CNP 125	467	420.000	Rp 196.140.000,00
Railing	BMK 10x12	100	1.200	Rp 120.000,00
	Tangga	36	53.000	Rp 1.908.000,00
	Baut Angkur	50	1.200	Rp 60.000,00
Tangga Putar	BMK 10x12	29	53.000	Rp 1.537.000,00
	Tangga			
	Baut Angkur	32	53.000	Rp 1.696.000,00
	BMK 10x12	54	1.200	Rp 64.800,00
	Total Biaya Bahan Penolong			Rp 638.446.800,00

d) Biaya Listrik & Air

Berdasarkan biaya pengeluaran listrik dan air pertahunnya CV. Eka Jaya memakai sekitar 80% dari total biaya listrik. Biaya listrik pertahun 15.350.000.

Perhitungan biaya listrik & air = $75\% \times 15.350.000$
 = Rp. 11.512.500

Rumus Menurut (Mulyadi, 2018)

$$\text{Biaya Listrik} = \frac{\text{Biaya Listrik Pabrik}}{\text{Jumlah Unit Produksi}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

$$\text{Kanopi} = \frac{11.512.500}{10.705} \times 37\% \\ = 398$$

$$\text{Pagar} = \frac{11.512.500}{6.943} \times 24\% \\ = 397$$

$$\text{Railing Tangga} = \frac{11.512.500}{5.207} \times 18\% \\ = 397$$

$$\text{Tangga Layang} = \frac{11.512.500}{867} \times 9\% \\ = 1.195$$

$$\text{Tangga Putar} = \frac{11.512.500}{578} \times 12\% \\ = 2.390$$

Jadi pemakaian listrik dan air dari seluruh pemakaian seluruh produksi adalah 4.777

e) Biaya Pemeliharaan Mesin

Tabel 5 Pemeliharaan Mesin

Keterangan	Jumlah	Biaya Pertahun	Jumlah Biaya
Mesin Las	3	Rp 2.000.000,00	Rp 6.000.000,00
Gerinda Tangan	3	Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00
Mesin Potong Besi (Cutting Saw)	3	Rp 1.000.000,00	Rp 3.000.000,00
Mesin Bor	3	Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00
Mesin Tekuk Plat (Bending)	3	Rp 3.000.000,00	Rp 9.000.000,00
Mesin Roll Pipa	3	Rp 4.000.000,00	Rp 12.000.000,00
Mesin Gunting Plat (Shearing)	3	Rp 3.000.000,00	Rp 9.000.000,00
Kompressor & Alat Semprot Cat	3	Rp 1.500.000,00	Rp 4.500.000,00
TOTAL			Rp 46.500.000,00

Sumber: data diolah 2025

f) Biaya Penyusutan

Berdasarkan tabel di atas, pemeliharaan mesin dan kendaraan selama 2024 sebesar Rp 46.500.000, namun pembebanan biaya pemeliharaan mesin dan pemesanan kanopi, pagar, railing tangga, tangga layang dan tangga putar berdasar pada total biaya pemeliharaan mesin dibagi dengan banyaknya unit produk yang diproduksi dan dikalikan rasio dari produk yang diproduksi pada 2024 yaitu sebagai berikut:

Rumus Menurut (Mulyadi, 2018)

$$= \frac{\text{Biaya Pemeliharaan Mesin}}{\text{Jumlah Unit Produksi}} \times \text{Rasio Unit Produksi}$$

$$\text{Kanopi} = \frac{46.500.000}{10.705} \times 37\% \\ = 1.607$$

$$\text{Pagar} = \frac{46.500.000}{6.943} \times 24\% \\ = 1.607$$

$$\text{Railing Tangga} = \frac{46.500.000}{5.207} \times 18\%$$

$$= 1.607$$

$$\text{Tangga Layang} = \frac{46.500.000}{867} \times 9\% \\ = 4.826$$

$$\text{Tangga Putar} = \frac{46.500.000}{578} \times 12\% \\ = 9.653$$

Jadi pemakaian listrik dan air dari seluruh pemakaian seluruh produksi adalah 19.300

g) Biaya Tetap Lainnya

Tabel 7 Biaya Tetap Lainnya

Kendaraan	478.850.000
Mesin	457.712.342
Perangkat Komputer	80.822.920
Akumulasi Penyusutan	18.822.920
Total	998.802.139

Penentuan harga pokok produksi:

1. Produk Kanopi

Tabel 8 Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Kanopi

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	4.857.236.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	253.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	998.804.796
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable	435.901.000
Kos Produksi	6.545.441.796

Sumber: data diolah 2025

Dilihat dari tabel di atas, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 4.857.236.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 253.500.000, Biaya *Overhead* Pabrik Tetap sebesar Rp 998.804.796, dan Biaya

Overhead Pabrik Variabel sebesar Rp 435.901.000. Total Biaya Produksinya adalah sebesar Rp 6.545.441.796. Permintaan kanopi tahun 2024 13.085m Rp. 6.542.500, berdasarkan table diatas HPP *Full Costing* untuk menghasilkan kanopi adalah 13.090m Rp. 6.545.000 000. Maka selisihnya 5 m Rp. 2.500.000

2. Produk Pagar

Tabel 9 Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pagar

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	1.696.972.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	253.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	998.804.796
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable	197.160.000
Kos Produksi	3.146.436.796

Sumber: data diolah 2025

Dilihat dari tabel di atas, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 1.696.972.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 253.500.000, Biaya *Overhead* Pabrik Tetap sebesar Rp 998.804.796 dan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel sebesar Rp 197.160.000. Total Biaya Produksinya adalah sebesar Rp 3.146.436.796. Permintaan Pagar tahun 2024 6.289m, berdasarkan table diatas HPP *Full Costing* untuk menghasilkan pagar adalah 6.292m Rp. 3.145.000.000. Maka selisihnya 3 m Rp. 1.936.796

3. Produk Railing Tangga

Tabel 10 Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Railing Tangga

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	1.139.686.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	253.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	998.804.796

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable	2.028.000
Kos Produksi	2.394.018.796

Sumber: data diolah 2025

Dilihat dari tabel di atas, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 1.139.686.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 253.500.000, Biaya *Overhead* Pabrik Tetap sebesar Rp 998.804.796 dan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel sebesar Rp 2.028.000. Total Biaya Produksinya adalah sebesar Rp 1.395.216.657 Permintaan railing tangga tahun 2024 4.784m, berdasarkan table diatas HPP *Full Costing* untuk menghasilkan pagar adalah 4.788m. Maka selisihnya 4 m Rp. 2.018.796

4. Produksi Tangga Layangt

Tabel 11 Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Tangga Layangt

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	292.904.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	253.500.000
Biaya Overhead Tetap	998.810.118
Biaya Overhead Pabrik Variabel	1.597.000,000
Kos Produksi	801.508.979

Sumber: data diolah 2025

Dilihat dari tabel di atas, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 292.904.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 253.500.000, Biaya *Overhead* Pabrik Tetap sebesar Rp 998.810.118, dan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel sebesar Rp 1.597.000. Total Biaya Produksinya adalah sebesar Rp 801.508.979. Permintaan tangga layang tahun 2024 532m, berdasarkan table diatas HPP *Full Costing* untuk menghasilkan tangga putar

adalah 534m Rp. 801.000.000. Maka selisihnya 2m Rp. 3.508.979

5. Produksi Tangga Putar

Tabel 12 Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Tangga Putar

Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	274.042.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	253.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	998.818.099
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	1.760.800
Kos Produksi	1.528.120.899

Sumber: data diolah 2025

Dilihat dari tabel di atas, adapun rincian untuk Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 274.042.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 253.500.000, Biaya *Overhead* Pabrik Tetap sebesar Rp 998.818.099 dan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel sebesar Rp 1.760.800. Total Biaya Produksinya adalah sebesar Rp 1.528.120.899 Permintaan tangga putar tahun 2024 507m Rp. 1.521.000.000, berdasarkan table diatas HPP *Full Costing* untuk menghasilkan tangga putar adalah 509m. Maka selisihnya 4m Rp. 7.120.899

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Eka Jaya memproduksi lima jenis produk utama, yaitu kanopi, pagar, railing tangga, tangga layang, dan tangga putar, dengan menggunakan berbagai bahan baku dan komponen biaya produksi. Melalui metode *full costing*, seluruh biaya produksi tahun 2024 dihitung secara menyeluruh, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik tetap dan variabel, serta penyusutan dan pemeliharaan mesin. Kanopi tercatat sebagai produk dengan biaya bahan baku dan total produksi tertinggi, yaitu sebesar Rp 6.545.441.796 untuk 13.090 meter. Sementara produk lainnya seperti pagar, railing tangga, tangga

layang, dan tangga putar memiliki biaya produksi yang lebih rendah namun tetap menunjukkan efisiensi karena selisih antara volume produksi dan permintaan sangat kecil.

Metode *full costing* dinilai efektif karena mampu memberikan gambaran utuh terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga membantu CV. Eka Jaya dalam menetapkan harga jual yang tepat dan menjaga margin keuntungan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Rundupadang, Asriadi, dan Tangkeallo, 2022), yang menyimpulkan bahwa perhitungan biaya secara komprehensif sangat penting dalam penetapan harga jual produk. Dengan pendekatan ini, CV. Eka Jaya dapat mengevaluasi efisiensi biaya dari tiap produk dan merumuskan strategi penetapan harga yang lebih akurat dan kompetitif

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *full costing* di CV. Eka Jaya mampu memberikan gambaran menyeluruh dan akurat terhadap seluruh biaya produksi, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya *overhead* tetap dan variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa produk kanopi memiliki total biaya produksi tertinggi, dan selisih antara volume produksi dan permintaan relatif kecil, menandakan efisiensi yang baik. Metode ini juga terbukti membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang rasional dan menjaga *margin* keuntungan. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh (Rundupadang, Asriadi, dan Tangkeallo, 2022), yang juga menegaskan bahwa *full costing* mampu menghitung seluruh komponen biaya secara rinci untuk memperoleh HPP yang akurat. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mengevaluasi efisiensi biaya tiap produk dan menetapkan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Dengan demikian, metode *full costing* tidak hanya memberikan kejelasan dalam struktur biaya produksi, tetapi juga berperan penting dalam

pengambilan keputusan strategis, terutama dalam perencanaan laba dan penetapan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar.

SARAN

Peneliti menyarankan agar CV. Eka Jaya mulai memperhitungkan biaya angkut dalam analisis harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Biaya ini penting karena terkait langsung dengan pengadaan bahan baku dan distribusi produk. Tanpa memasukkannya, hasil perhitungan HPP bisa kurang akurat dan memengaruhi ketepatan harga jual. Oleh karena itu, pencatatan biaya angkut sebaiknya dilakukan secara terpisah agar efisiensi logistik dan penetapan harga jual lebih optimal.

CV. Eka Jaya juga disarankan untuk menetapkan harga jual berdasarkan perhitungan *full costing* yang lengkap agar seluruh biaya produksi tertutupi dan margin keuntungan tetap terjaga. Fokus pada produk unggulan seperti kanopi, pagar, dan railing tangga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, perencanaan produksi berbasis data permintaan, pengelolaan stok, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja dapat membantu menekan biaya dan meningkatkan efisiensi.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan metode alternatif seperti *activity-based costing* (ABC) untuk membandingkan hasil dengan *full costing*. Penelitian juga dapat mencakup biaya tidak langsung variabel, biaya distribusi, serta dampak fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, eksplorasi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan biaya produksi dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi manajemen biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal Moderat*, 411-421..

- Charles, Horngren, Srikant, M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Dunia, A. F., & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. (2019). *Akuntansi Manajerial Terjemahan Deny Arnos*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, & Harrison. (2008). *Accounting*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Horngren, C., Srikant, D., & Madhav, R. (2013). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. England: Pearson Education.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi* .
- Maryanne, M., Hansen, D. R., & Heitger, L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi Ke 5*. Yogyakarta : Aditya Medika .
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Stim Ykpn.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: Pbfee.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn..
- Rundupadang, H., Asriadi, I., & Tangkeallo, D. I. (2022). Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Cepat Dan Tepat Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Journal Of Unicorn Adpertisi*, 23-30.
- Siregar, Baldric, Suripto, B., & Hapsori, D. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (1999). *Akuntansi Biaya, Perencanaan Dan Pengendalian Biaya*

Serta Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: Bpfe.

Togas, R. F., Gamaliel, H., & Mintalangi, S. S. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken. *Jurnal Emba*, 184-192.